

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang harus mereka capai. Tujuan tersebut tidaklah tercapai dengan begitu saja, melainkan terdapat bantuan dari setiap sumber daya yang ada di perusahaan. Salah satunya adalah sumber daya manusia atau SDM. SDM merupakan komponen yang penting dalam sebuah perusahaan. Robbins mengatakan (sebagaimana dikutip dalam Muruf, 2017) SDM sangat penting bagi kualitas perusahaan, karena SDM yang berkualitas akan menentukan kinerja dari perusahaan. Maka dari itu, semakin berkualitasnya SDM yang dimiliki perusahaan akan membuat kinerja pada perusahaan itu meningkat demi mencapai tujuan. Selain itu, kualitas SDM juga dapat dijadikan tolak ukur apakah perusahaan tersebut mampu bersaing atau tidak karena SDM berperan sebagai penggerak perusahaan.

Tambunan (sebagaimana dikutip dalam Atmaja & ratnawati, 2018) menjelaskan bahwa sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bisa menentukan apakah sebuah perusahaan berhasil atau gagal dalam persaingan. Maka dari itu kualitas SDM sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Menteri Perencanaan Nasional, Suharso Monoarfa menyebutkan bahwa peringkat SDM di Indonesia yaitu berada di 50 dari 141 negara (Santia, 2021). Peringkat ini menandakan bahwa SDM di Indonesia masih berada di peringkat bawah. *World Bank* atau Bank Dunia mengemukakan laporan data nilai *Human Capital Index* (HCI) atau Indeks Sumber Daya Manusia yang mereka peroleh selama 2020, Indonesia dengan nilai sebesar 0,54 8 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Skor HCI secara keseluruhan memang membaik dibandingkan tahun 2018 lalu, namun komponen dalam skor HCI seperti kualitas pendidikan dan durasi waktu sekolah anak Indonesia malah sebaliknya, yaitu menurun. Kualitas pendidikan dengan skor 395 dan durasi waktu sekolah anak Indonesia turun menjadi 7,8 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Skor PISA (*Program International Student Assessment*) pada tahun

2018 pada dengan sampel pelajar Indonesia menunjukkan hasil *low performance* (Putri, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim juga menyebutkan, Indonesia masih konsisten menjadi negara dengan peraih skor PISA terendah, bahkan stagnan dalam 10-15 tahun terakhir (Arbar, 2021).

Banyaknya anak yang memutuskan untuk berhenti sekolah atau putus sekolah menjadi faktor rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia. Statistik Kemendikbud, (n.d.) tingkat putus sekolah periode ajaran 2019/2020 pada jenjang SD sebanyak 59,443 kasus, jenjang SMP sebanyak 38,464 kasus, dan jenjang SMA sebanyak 26,864 kasus. Banyaknya kasus putus sekolah di Indonesia ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Hasbullah (sebagaimana dikutip dalam Aditya, 2015) mengatakan terdapat dua faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia yaitu faktor internal meliputi minat, konsep diri, kemandirian, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana prasarana, orang tua, dan guru. Padahal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun data Dokumen Peta Jalan Sistem Pendidikan 2020-2035 dengan isi poin yang harus terpenuhi salah satunya, calon tenaga kerja harus berpendidikan formal minimal 12 tahun (Mediana, 2020). Diwajibkannya pendidikan formal selama 12 tahun ini berkaitan dengan tingkat pendidikan sumber daya manusia di Indonesia yang didominasi hanya sampai sekolah dasar. Badan Pusat Statistik (BPS) (sebagai mana dikutip dalam Sembiring, 2020) menyampaikan data tahun 2020, penduduk bekerja yang berpendidikan SD sebanyak 49,96 juta jiwa (38,89%), penduduk bekerja yang berpendidikan SMP sebanyak 23,47 juta jiwa (18,27%), penduduk bekerja yang berpendidikan SMA sebanyak 24,34 juta jiwa (18,95%) dan penduduk bekerja yang lulusan perguruan tinggi sebanyak 12,36 juta jiwa (9,63%). Melalui data tersebut, terlihat bahwa data pekerja dengan pendidikan SD masih menjadi paling banyak dan terendah jika dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi. Padahal tingkat pendidikan mampu menjadi upaya dalam meningkatkan kualitas SDM, karena dengan pendidikan individu dapat memperoleh pengalaman, kemampuan berpikir, serta pengetahuan sehingga mampu menghadapi permasalahan dalam kehidupan (Sri, sebagai mana dikutip dalam Darmansyah, 2018).

Tenaga kerja dengan pendidikan terakhir sebagai lulusan perguruan tinggi masih tergolong rendah berdasarkan data milik BPS. Padahal perguruan tinggi merupakan tempat untuk mempersiapkan calon kualitas SDM Indonesia. Perguruan tinggi bisa dibilang sebagai tempat belajar para cendekiawan atau calon intelektual (Suryana, 2018). Artinya, pendidikan di perguruan tinggi memang ditunjukkan untuk menambah wawasan dan pendidikan yang mungkin berguna untuk bersaing di dalam masyarakat. Baik program wajib belajar 12 tahun serta tambahan perguruan tinggi sebenarnya membantu untuk menyiapkan calon SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing, tentu saja pastinya akan berdampak kembali pada kualitas SDM. Supriadi (sebagaimana dikutip dalam Sholihah & Firdaus, 2019) mengatakan bahwa pendidikan dapat memainkan perannya terkait dengan dunia kerja, maksudnya lulusan pendidikan harus memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Selain itu juga, setiap perusahaan akan mengharapkan memiliki calon SDM berkualitas yang mampu bermanfaat bagi perusahaan/organisasi. Hal ini berkaitan dengan perusahaan/organisasi pasti memiliki tujuan tertentu, sehingga akan mengharapkan mendapatkan SDM yang berkompetensi serta profesional di bidangnya (Wibowo, 2014).

Salah satu program di beberapa perguruan tinggi yang dapat membantu meningkatkan kualitas SDM serta memenuhi tuntutan perusahaan/organisasi yaitu magang. Kerja profesi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan gambaran kepada mahasiswa mengenai dunia kerja dengan mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari selama kuliah dan dipraktikkan sesuai kompetensi program studi pada lingkungan perusahaan (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Melaksanakan kerja profesi juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran secara langsung mengenai gambaran dunia pekerjaan. Pada pengertian ini kerja profesi berarti membantu mahasiswa sebagai calon SDM yang dituntut memiliki kualitas untuk mendapat pengetahuan secara langsung mengenai dunia kerja sehingga mampu memenuhi harapan perusahaan/organisasi. Oleh karena itu kegiatan kerja profesi ini dirasakan perlu untuk meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai calon SDM. Kegiatan kerja profesi yang dilakukan dengan metode merdeka belajar yang merupakan salah satu program

pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nadiem Makarim menjelaskan bahwa program merdeka belajar ini mahasiswa bebas menentukan bagaimana mereka belajar yang terpenting tidak di universitas, melainkan di industri dalam proyek wirausaha, kerja profesi, mengajar, maupun penelitian (Kamil, 2020). Program merdeka belajar dengan kerja profesi sendiri dapat diaplikasikan dengan menerapkan teori dari mata kuliah yang pernah dipelajari dan sesuai dengan bidangnya.

Untuk mengoptimalkan program kerja profesi merdeka belajar, praktikan melakukan kegiatan ini di perusahaan yang sesuai dengan profil lulusan psikologi. Profil lulusan psikologi yaitu pengajar, penulis, fasilitator dan motivator dalam kelahiran, penulis, administrator tes psikologi, konselor, asisten psikolog, tenaga kerja bidang SDM, pelaku usaha mandiri, dan konsultan bidang psikologi (Universitas Pembangunan Jaya, n.d.). Praktikan melaksanakan kerja profesi di A2S Consulting sebagai *people development program assistant* yaitu meningkatkan SDM, sehingga cocok dengan profil lulusan psikologi yaitu tenaga kerja bidang SDM. PT Anisha Adasiha Simanjuntak atau A2S Consulting merupakan perusahaan konsultan psikologi yang bergerak di bidang konsultan pengembangan organisasi dan sumber daya manusia (A2S Consulting, n.d.). Dapat dikatakan bahwa A2S Consulting bergerak di bidang konsultan psikologi khususnya dalam pengembangan organisasi dan sumber daya manusia. A2S Consulting akan membantu perusahaan/organisasi mulai dari mengidentifikasi, melakukan asesmen, sampai menyusun program pengembangan sesuai kompetensi SDM yang ada di perusahaan/organisasi. Bekerja di A2S Consulting, praktikan dapat mencapai profil lulusan psikologi yaitu tenaga kerja bidang SDM.

Pada pelaksanaannya kerja profesi di A2S Consulting, mahasiswa akan mendapatkan pembelajaran mengenai cara kerja konsultan psikologi dalam mengembangkan sumber daya manusia perusahaan/organisasi. Pembelajaran ini didapat melalui pengalaman secara langsung di lingkungan kerja, bukan lagi melalui teori sesuai dengan maksud dari program mereka belajar. Pada praktikan yang berkuliah di bidang Psikologi, selama proses kerja profesi merdeka belajar mata kuliah yang diterapkan antara lain Psikologi Industri dan Organisasi, Pelatihan, Manajemen

Sumber Daya Manusia, dan *Organizational Behavioral*. Selain itu, hasil kegiatan dari kerja profesi merdeka belajar juga akan dikonversikan ke beberapa mata kuliah sebagai bentuk capaian belajar yang telah tercapai selama proses kerja profesi berlangsung. Mata kuliah yang praktikan konversikan antara lain Kerja Profesi, Memahami Perilaku Manusia dalam Organisasi dan Penerapannya dalam Ruang Lingkup Urban, *Behavioral Economics*, dan *Knowledge Management in Learning Organization*.

Berdasarkan hal tersebut, praktikan mengikuti program kerja profesi merdeka belajar di A2S Consulting yang merupakan perusahaan konsultan psikologi. Praktikkan ditempatkan sebagai *People Development Program Assistan*. Cakupan pekerjaan *people development* menyusun strategi dan proses pengembangan bagi karyawan (Nusantara, 2020). Tugas Dalam pelaksanaannya, praktikkan akan mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan proses pengembangan SDM pada suatu perusahaan/organisasi. Melalui laporan kerja profesi ini, praktikkan akan menuliskan gambaran kerja A2S Consulting sebagai konsultan psikologi khususnya untuk bagian *People Development Program Assistant* dalam mengembangkan SDM di perusahaan/organisasi yang dikemas dengan judul “GAMBARAN KERJA *PEOPLE DEVELOPMENT PROGRAM ASSISTANT* DI PT A2S CONSULTING DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM).”

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Maksud dari kerja profesi merujuk pada apa saja yang praktikan dapatkan dan kerjakan selama kerja profesi di instansi yaitu A2S Consulting. Setiawan & Soerjoatmodjo (2021) menyebutkan beberapa maksud dari pelaksanaan kerja profesi, yaitu:

1. Memperoleh pengalaman serta pengetahuan mengenai pekerjaan profil lulusan psikologi, khususnya pekerjaan konsultan psikologi di A2S Consulting. Selain itu, memperoleh ilmu dari mata kuliah konversi mengingat bahwa kerja profesi yang praktikan jalankan adalah Merdeka Belajar yaitu Kerja Profesi,

Memahami Perilaku Manusia dalam Organisasi dan Penerapannya dalam Ruang Lingkup Urban, *Behavioral Economics*, dan *Knowledge Management in Learning Organization*.

2. Melalui kerja profesi ini praktikan juga dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama kuliah ke dalam bentuk kerja nyata sebagai konsultan psikologi di A2S Consulting. Mata kuliah yang diterapkan yaitu Psikologi Industri dan Organisasi, Pelatihan, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan *Organizational Behavioral*.

1.2.3 Tujuan Kerja Profesi

Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021) menyebutkan beberapa tujuan dari pelaksanaan kerja profesi, yaitu:

1. Memberikan kepada mahasiswa gambaran nyata dunia kerja. Pada hal ini, kerja profesi bertujuan memberitahukan kepada praktikan gambaran kerja nyata konsultan psikologi di A2S Consulting.
2. Meningkatkan wawasan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan pada mahasiswa di dunia kerja sesuai dengan kompetensi Program Studi Psikologi. Diharapkan melalui kegiatan kerja profesi ini, mahasiswa selain mendapat pengalaman juga ilmu mengenai pekerjaan sesuai dengan profil lulusan psikologi.
3. Umpan balik bagi Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya dalam menyempurnakan kurikulum berkelanjutan, agar sejalan dengan tuntutan masyarakat dan industri. Melalui kerja profesi ini diharapkan juga dapat memberikan umpan balik terlebih pada Program Merdeka Belajar Universitas Pembangunan Jaya.
4. Bentuk jalinan kerja sama antara Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya dengan instansi tempat mahasiswa melakukan kerja profesi, yaitu A2S Consulting.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Kerja profesi dilaksanakan di A2S Consulting. A2S Consulting merupakan perusahaan konsultan psikologi yang bergerak di bidang konsultan pengembangan sumber daya manusia. PT A2S Consulting terletak di Jln. Mutiara Raya No. 24 RT.005/002, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan. Pada dasarnya pekerjaan dilakukan secara *Work From Office* (WFO), namun mengingat situasi sedang pandemi maka pelaksanaan kerja profesi pun dilakukan dengan *Work From Home* (WFH).

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Proses kerja profesi dimulai dengan tahap persiapan yaitu dengan menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk keperluan kerja profesi yang akan diberikan ke A2S Consulting, serta surat pengajuan untuk kampus karena kerja profesi yang dilakukan adalah merdeka belajar. Selain itu, praktikan juga melaksanakan *interview* terlebih dahulu dengan A2S Consulting pada hari Jumat, 7 Mei 2021. Setelah tahap persiapan selesai, praktikan memulai kerja profesi sesuai dengan yang telah dijadwalkan oleh kampus yaitu terhitung mulai 14 Juni 2021 sampai dengan 2 Oktober 2021. Durasi kerja profesi adalah 405 jam mengingat kerja profesi yang dilakukan adalah merdeka belajar. Pelaksanaan kerja profesi dilakukan mulai hari senin sampai dengan jumat. Durasi per hari waktu kerja yaitu 8 jam yang dimulai dari pukul 09:00 - 17:00 WIB. Kerja profesi dilakukan secara daring atau *work from home* karena situasi pandemi saat ini. Selama pelaksanaan kerja profesi, praktikan juga harus menyelesaikan laporan yang ditargetkan harus selesai pada akhir Agustus 2021.

